

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, ternyata pembelajaran menulis merupakan pelajaran yang masih belum banyak diminati oleh siswa. Sebagai contoh ketika guru mengajarkan pembelajaran menulis, siswa hanya duduk termenung, diam, dan bingung dari mana memulai karangannya. Hal tersebut memang banyak faktor yang memengaruhinya, seperti dari segi guru yang kurang memberikan arahan yang jelas atau dari siswa itu sendiri yang memang tidak memiliki motivasi dan bingung untuk memulai karangannya. Dua hal itulah yang menjadi faktor pembelajaran menulis kurang diminati siswa.

Selain itu, ketika siswa akan memulai menulis karangan mengalami kebingungan dan sulit untuk mengeluarkan idenya. Salah satu hambatannya, yaitu siswa beranggapan bahwa ketika menulis harus menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Hal tersebut ternyata yang menjadikan siswa kurang menyukai pembelajaran menulis.

Meskipun keterampilan menulis merupakan kegiatan primer, proses pembelajaran menulis di sekolah masih belum optimal. Saat proses menulis, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan, sehingga mereka tidak mengetahui apalagi yang akan mereka tulis.

Siswa sebenarnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang fakta dan informasi yang dapat ditulis, tetapi mereka tidak tahu bagaimana caranya menyusun ide-ide mereka ke dalam suatu tulisan yang utuh. Sementara itu,

keterampilan menulis pun tidak sederhana, berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara yang dimiliki manusia normal sejak lahir, karena menulis diperlukan latihan secara terus menerus agar siswa terampil dalam menulis.

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Menulis memiliki banyak manfaat selayaknya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang disukai siswa, namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa, sehingga mereka kurang berminat dalam pembelajaran menulis.

Terlepas dari masalah penulisan, hal yang membuat siswa sulit dalam menulis adalah faktor motivasi. Sebagian besar guru menyampaikan pembelajaran menulis di sekolah dengan cara berceramah sehingga tidak menimbulkan motivasi bagi siswa. Penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan, yaitu metode dan teknik pembelajaran mengarang yang kurang bervariasi, dan bagi siswa sendiri pembelajaran menulis dirasakan sebagai beban dan kurang menarik.

Penyebab kurangnya kemampuan menulis di atas sangat berkaitan dengan pemaparan sebelumnya bahwa pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran menulis kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ketidaksenangan dalam pembelajaran menulis dan hanya dirasa sebagai beban. Salah satu cara agar

pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan cara pembelajaran aktif.

Dalam kegiatan pembelajaran menulis di sekolah, para siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis dalam bidang sastra seperti menulis puisi dan cerpen, serta di bidang kebahasaan seperti menulis berbagai macam paragraf. Sesuai dengan yang telah tercantum di dalam kurikulum, ada beberapa jenis paragraf yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Jenis paragraf tersebut meliputi paragraf eksposisi, persuasi, argumentasi, narasi, dan deskripsi. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

Jenis tulisan yang bersifat persuasif sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, contohnya adalah iklan di media massa. Kemampuan para pembuat iklan dalam memengaruhi pembaca tidak terlepas dari pilihan kata yang mereka gunakan. Suatu produk dagang pun agar sukses dalam dunia pemasarannya, biasanya tidak lepas dari pengaruh permainan bahasa yang disajikan. Pengertian dari paragraf persuasif sendiri adalah paragraf yang bersifat mengajak atau meyakinkan pembaca, merebut perhatian, serta dapat menarik minat pembaca. Paragraf persuasif bertujuan untuk membujuk pembaca agar melakukan sesuatu dengan maksud atau keinginan penulis.

Manfaat dari paragraf persuasif tersebut sudah sangat terlihat salah satunya dalam hal periklanan, politik, pendidikan, dan sebagainya. Banyak masyarakat yang akan terpengaruh dengan penggunaan pilihan kata yang sesuai yang dapat memengaruhi pola pikir masyarakat. Bagi siswa sendiri, kegiatan

menulis paragraf persuasif akan melatih kemampuan mereka dalam hal menarik minat pembaca yang erat hubungannya dengan melatih keterampilan hidup dalam menghadapi era globalisasi yang saat ini tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh iklan yang menyajikan permainan bahasa.

Bertolak dari pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis memandang perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya pembelajaran menulis paragraf persuasif. Penulis memilih metode kolaborasi untuk membuat pembelajaran menulis lebih menarik dan menyenangkan.

Kolaborasi adalah suatu metode pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi (Alwasilah, 2005: 21). Di dalam kolaborasi setiap orang dibiarkan mengembangkan potensi dan kesenangannya masing-masing, mungkin menulis puisi, fiksi, maupun artikel opini. Metode ini sangat bermanfaat bagi para siswa karena mereka dapat saling mengoreksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditulis oleh siswa lain.

Metode ini digunakan untuk melatih dan memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelas besar, biasanya dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berkolaborasi. Dalam kelompok setiap siswa membaca tulisan paragraf persuasif temannya, kemudian mengoreksinya. Kolaborasi ini bukan arena untuk mencari kesalahan orang lain, tetapi untuk belajar dari kesalahan-kesalahan itu, kemudian bersama-sama memperbaikinya sehingga kesalahan serupa dapat dihindari.

Dalam metode kolaborasi ini, pendekatan proses lebih ditekankan bagaimana siswa menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Setelah mendapat

komentar dan saran dari guru dan teman-temannya berupa coretan-coretan perbaikan, siswa menulis dan memperbaiki hasil tulisannya. Begitu seterusnya, sampai tulisan itu layak dianggap sebagai tulisan yang baik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai menulis paragraf persuasif. Beberapa penelitian tersebut menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang berbeda. Sementara itu, ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis. Adapun penelitian-penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Fitriani (2010) mengenai pembelajaran menulis karangan persuasi dengan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi. Lestari (2010) meneliti mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Roshilawatie (2012) mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan menggunakan teknik garis tembak. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa menulis paragraf persuasi masih belum dikuasai siswa.

Pada bagian rekomendasi, para peneliti menyarankan perlu adanya tindak lanjut penelitian yang serupa dengan metode atau teknik yang berbeda sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Sementara itu, penelitian sebelumnya mengenai metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis yang penulis maksud adalah sebagai berikut. Kemala (2007) menggunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis resensi novel. Nurhayati (2009) dalam penelitiannya menerapkan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, menunjukkan keefektifan penggunaan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian untuk menguji keefektifan metode kolaborasi sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi. Penulis merumuskan judul penelitian ini “Penerapan Metode Kolaborasi dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Masalah Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan masalah pokok penelitian yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menulis dianggap keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.
- b. Siswa memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran menulis.
- c. Siswa mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan melalui tulisan.

2. Batasan Masalah Penelitian

Menulis paragraf persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X, hal tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu, penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penggunaan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi terhadap siswa kelas X MAN 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

3. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode kolaborasi?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan metode kolaborasi?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif yang menggunakan metode kolaborasi dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan metode kolaborasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan hal-hal sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode kolaborasi.

2. kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan metode kolaborasi.
3. perbedaan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif yang menggunakan metode kolaborasi dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan metode kolaborasi.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya kajian dalam dunia pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mendapatkan pengalaman khususnya dalam melakukan suatu penelitian. Penulis juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam hal memilih dan menggunakan metode alternatif tambahan untuk mengatasi permasalahan agar meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf persuasif. Sementara bagi siswa, penulis

mengharapkan dengan menggunakan metode kolaborasi pembelajaran menulis dapat mengesankan dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mengalami hambatan lagi dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

E. Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan definisi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai kata kunci dalam penelitian ini. Adapun kata kunci yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dilakukan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada pada pikirannya menjadi sebuah tulisan.
2. Paragraf persuasif adalah paragraf yang bersifat meyakinkan pembaca dan bertujuan untuk membujuk pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan maksud atau keinginan penulis.
3. Metode kolaborasi adalah suatu metode pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Sejawat yang diajak berkolaborasi itu disebut kolaborator.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menulis paragraf persuasif merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP dan harus dikuasai siswa.

2. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan ketiga kemampuan bahasa lainnya.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.
4. Penggunaan bahan rangsangan tanpa metode yang berkesan, mendorong pada kelemahan penguasaan kemahiran penulisan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya di dalam penelitian. Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian yaitu, hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a/H_1) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja mengasumsikan adanya perbedaan antara dua hal yang diteliti, sedangkan hipotesis nol mengasumsikan tidak adanya perbedaan antara dua hal yang diteliti. Berdasarkan pengertian yang dipaparkan Arikunto, penulis mengajukan hipotesis pada penelitian yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menulis paragraf persuasif sebelum dan sesudah menggunakan metode kolaborasi.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menulis paragraf persuasif sebelum dan sesudah menggunakan metode kolaborasi.

